

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM VIDEO MATA NAJWA EPISODE “VAKSIN SIAPA TAKUT”

Diana Puji Lestari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
diana.17020074045@mhs.unesa.ac.id

Andik Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andikyulianto@unesa.co.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Asertif Dalam Video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut” bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur dan mitra tutur dalam acara Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” di youtube fungsi tindak tutur asertif dan modus tindak tutur asertif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan Najwa sebagai penutur dan beberapa mitra tuturnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat, sedangkan nalisis data menggunakan metode padan intralingual untuk menentukan fungsi tindak tutur asertif dan metode padan ekstralingual untuk menentukan modus tindak tutur asertif. Data yang telah didapatkan berupa transkrip dari video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” kemudian diklasifikasikan sesuai fungsi dan modus tindak tutur asertif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” terdapat 5 fungsi tindak tutur asertif yaitu fungsi menegaskan, fungsi mengeluh, fungsi memberitahu, fungsi menyatakan dan fungsi melaporkan dan 5 modus tindak tutur asertif yang muncul dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” yaitu modus indikatif, modus optatif, modus imperatif, modus introgatif, dan modus obligatif.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, asertif, modus tindak tutur asertif, fungsi tindak tutur asertif

Abstract

The research entitled "Assertive Speech In Video Mata Najwa Episode "Vaksin Who Fears" aims to describe the use of speech acts conveyed by speakers and speech partners in the Mata Najwa episode "Vaccin Who Fears" on youtube the function of assertive speech acts and speech act modes assertive. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The data of this research are in the form of Najwa's speech as a speaker and several of his partners. The data collection technique used in this study was the documentation technique, the listening technique followed by the advanced free-involvement-free listening (SBLC) technique, and the note-taking technique, while the data analysis used the intralingual equivalent method to determine the function of assertive speech acts and the extralingual equivalent method to determine the function of assertive speech acts. Assertive speech act mode. The data that has been obtained is in the form of a transcript of the Mata Najwa video episode "Vaksin Who Fears" and then classified according to the function and mode of assertive speech acts. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in the video of Mata Najwa episode "Vaksin Who Fears" there are 5 functions of assertive speech acts, namely the assertion function, the complaining function, the informing function, the stating function and the reporting function and 5 modes of assertive speech acts that appear in the Mata Najwa video episode "Who's Afraid Vaccine" is an indicative mode, an optative mode, an imperative mode, an interrogative mode, and an obligative mode.

Keywords: speech act, illocutionary, assertive, mode of assertive speech act, function of assertive speech act

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat, bahasa diwujudkan dalam bentuk tuturan yang berpola merupakan bagian integral dari interaksi sosial yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Halliday dalam Tarigan (2009:5) tentang fungsi penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan,

pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan sesamanya. Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi dan kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Ada dua bentuk komunikasi dalam kehidupan, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung yang bisa disiarkan melalui

sebuah media. Dalam Yule (2006:5) pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Wijana (1996:3) mengatakan bahwa yang menjadi kajian pragmatik ialah maksud penutur (*speaker meaning*). Pragmatik memiliki peranan penting dalam ilmu bahasa karena menyangkut fungsi dari bahasa sebagai pembawa pesan dalam berkomunikasi. Menurut Wijana (2010: 22-23) tindak tutur merupakan fenomena pragmatik yang berhubungan dengan tindak yang dilakukan penutur melalui tuturannya.

Seorang penutur memiliki tujuan dalam bertutur, seperti: menyatakan, memberitahu, berterima kasih, menyarankan, mengeluh, menjanjikan, menawarkan, mengancam, membual, dan mengucapkan bela sungkawa yang disampaikan kepada mitra tuturnya. Sebuah tuturan yang dihasilkan penutur selalu memiliki maksud dan fungsi, seperti menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya.

Tindak tutur menurut Yule (2006:82) merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Dari tuturan yang ditampilkan akan menghasilkan tuturan yang mengandung tiga tindak yang saling berhubungan yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Wijana & Rohmadi dalam (Utomo, 2016) menyebutkan bahwa ada tiga macam tindak tutur, pertama ada tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Kedua ada tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menceritakan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Yang ketiga ada tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan oleh seseorang yang biasanya memiliki pengaruh atau efek terhadap pendengarnya. Masyarakat sering kali berkomunikasi menggunakan tindak tutur ilokusi. Maksudnya sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana & Rohmadi, 2011:23). Menurut Searle (1979) dalam Tarigan (2009:42) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan kriterianya yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Tindak tutur asertif menurut Searle (2009:42) tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Tindak tutur asertif dapat juga disebut tindak tutur representatif. Yule (2014: 92) mengungkapkan bahwa tindak tutur representative adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Menurut (Leech, 2015), asertif dalam tindak tutur ilokusi terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya

mengemukakan pendapat, mengusulkan, membual, mengeluh, menyatakan, melaporkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengaitkan penuturnya dengan fakta yang bersumber dari perkataan yang dituturkan. Modus dalam tindak tutur merupakan bagian dari cara penutur untuk mengungkapkan suasana atau keadaan kejiwaan serta psikologis yang berhubungan dengan perbuatan menurut tafsirannya tentang sesuatu yang diucapkan.

Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur asertif karena kekhasan tuturan yang ada dalam video Mata Najwa Episode Vaksin Siapa Takut. Tindak tutur dapat ditemukan dalam acara yang memberikan informasi. Salah satu acara yang memberikan informasi adalah acara Mata Najwa yang ditayangkan di stasiun televisi Trans 7 dan diunggah kembali di *channel youtube* Najwa Shihab. Mata Najwa merupakan sebuah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis Najwa Shihab. Program Mata Najwa membahas atau membicarakan isu-isu sedang hangat dan dibicarakan banyak orang seperti politik, korupsi, dan yang sedang hangat saat ini adalah vaksinasi covid19. Acara Mata Najwa dipilih karena percakapan yang muncul dalam Mata Najwa merupakan wujud tindak tutur karena adanya interaksi antara penutur dan mitra tutur namun, dalam tindak tutur ilokusi asertif memiliki kekhasan tersendiri yang ditandai dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya mengemukakan pendapat, mengusulkan, membual, mengeluh, menyatakan, melaporkan.

Tindak tutur asertif yang terdapat dalam acara Mata Najwa menarik untuk dibahas dan diteliti karena setiap pertanyaan yang diberikan akan langsung dijawab oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa komunikasi pada acara Mata Najwa terdapat tindak tutur asertif yang bertujuan untuk memberikan informasi sesuai fakta dan berdasarkan data di lapangan.

Berdasarkan tuturan pada video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut”, tampak fungsi serta modus tindak tutur asertif. Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat yaitu: (1) Bagaimana fungsi tindak tutur asertif dalam acara Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”?, (2) Bagaimana modus tindak tutur asertif dalam acara Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”?

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Erickson (1968) dalam Albi Anggito, (2018:7) mendefinisikan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan

yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Sasaran penelitian ini adalah tuturan pembicara dan narasumber dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” yang berjumlah 7 part yang diunggah pada tanggal 13 dan 14 Januari 2021.

Instrumen menurut Nasution (1988) dalam Fenti (2020: 31) dalam sebuah penelitian kualitatif tak ada pilihan lain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama maka, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. peneliti sebagai *human instrument* memiliki fungsi untuk memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Data penelitian ini berupa tuturan yang ada dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, kemudian menggunakan metode simak, Mahsun (2012: 92) mengatakan bahwa metode simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Diikuti dengan teknik lanjutan dengan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Teknik dokumentasi diperoleh melalui media internet dengan cara mengunduh video dari kanal Youtube. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam dialog atau pembicaraan, tidak bertindak sebagai pembicara, dan hanya sebagai pemerhati kata atau pendengar perkataan yang diucapkan oleh pembicara dalam suatu dialog (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik catat dapat dilakukan langsung setelah dilakukannya kegiatan menyimak dengan menggunakan alat tulis tertentu sehingga diperoleh transkrip yang berupa tulisan dari penyimak pembicaraan (Sudaryanto, 2015:206).

Analisis data menggunakan metode padan. Dalam Mahsun (2012: 117) metode padan diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Mahsun (2012: 117) mengungkapkan bahwa metode padan intra lingual mengacu pada makna unsur yang ada dalam bahasa. Metode padan intralingual dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan fungsi tindak tutur asertif. Metode padan ekstralingual mengacu pada unsur yang ada di luar bahasa seperti modus, dan konteks tuturan. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menentukan modus tindak tutur asertif yang muncul dalam video Mata Najwa Episode Vaksin Siapa Takut.

Klasifikasi data dilakukan melalui tabel berikut

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
1	Menegaskan	Raffi: “Enggak, saya sih langsung bilang saya mau. (FT.1)	Enggak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tindak tutur yang ada dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” dilakukan untuk memperoleh fungsi tindak tutur asertif, serta modus tindak tutur asertif sesuai dengan rumusan masalah.

1. Fungsi Tindak Tutur Asertif

Setelah dilakukan pengambilan dan klasifikasi data terhadap fungsi tindak tutur asertif, temuan terhadap fungsi tindak tutur asertif dalam video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut” dapat dilihat di bawah ini.

1.1 Fungsi Menegaskan

Salah satu fungsi dari tindak tutur asertif adalah fungsi menegaskan. Pada hasil analisis data ditemukan 3 tuturan yang dapat diklasifikasi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Fungsi tindak tutur asertif menegaskan

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
1	Menegaskan	Raffi: “Enggak, saya sih langsung bilang saya mau. (FT.1)	Enggak
2	Menegaskan	Raffi: “bodo amat, saya jelaskan kalau ini benar-benar sukarela dan memang kesa-daran saya.” (FT.2)	Bodo amat

Kedua data tersebut merupakan fungsi menegaskan yang nampak dalam video Mata Najwa episode “Vaksin siapa takut”. Adapun tuturan yang digunakan ialah “Raffi: “Enggak, saya sih langsung bilang saya mau.” (FT.1), Raffi: “Bodo amat, saya jelaskan kalau ini benar-benar sukarela dan memang kesadaran saya.” (FT.2). Dalam tuturan-tuturan tersebut dituturkan dengan tegas dan tidak ragu-ragu.

1.2 Fungsi Mengeluh

Mengeluh masuk dalam salah satu fungsi tindak tutur asertif. Pada hasil analisis data ditemukan 1 tindak tutur yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Fungsi tindak tutur asertif mengeluh

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
---------	--------	--------	-----------------

1	Mengeluh	Raffi: “Pegel-pegel dikit.” (FK.1)	Pegel-pegel
---	----------	---	-------------

Data tersebut merupakan fungsi mengeluh yang nampak dalam video Mata Najwa episode “Vaksin siapa takut”. Adapun tuturan yang digunakan ialah “Raffi: “Pegel-pegel dikit.”(FK.1). Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyatakan kesusahannya karena kesakitan.

1.3 Fungsi Memberitahu

Fungsi memberitahu masuk dalam salah satu fungsi tindak tutur asertif. Pada hasil analisis data ditemukan 2 tindak tutur yang diklasifikasi sebagai berikut.

Tabel 1.3 Fungsi tindak tutur asertif memberitahu

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
1	Memberitahu	Dr. Jarir: Jadi ada tiga hal yang paling penting harus kita ketahui untuk menilai mengenai vaksin itu bisa atau tidak digunakan pada status <i>emergency</i> ini. yang pertama keamanan, dan yang kedua tentunya proses di mana bisa membentuk imun/sistem kekebalan tubuh, dan yang terakhir kita lihat bagaimana protektif efeknya untuk mencegah penyakit.” (FB.1)	Jadi
2	Memberitahu	Kang Emil: “Jadi gini, kepada seluruh masyarakat Indonesia yang tanya efeknya seperti apa ke dalam tubuh kita nanyanya langsung kesaya. Saya tidak demam, tidak ada bengkak, tidak berubah menjadi	Jadi

		warna hijau atau jadi <i>spiderman</i> , yang ada cuma 2 efek persis yang dirasakan Raffi Ahmad. 1 jam pertama pegel aja karena abis disuntik wajar ya karena ada cairan yang masuk, kemudian ngantuk-ngantuk selama 3 hari setelahnya. Nah, itu hanya 2 saja. Lihat saya aja Alhamdulillah sehat buger, penuh dengan 99% antibodi covid. (FB.2)	
--	--	--	--

Kedua data di atas merupakan tuturan asertif yang memiliki fungsi memberitahu yang nampak dalam video Mata Najwa episode “Vaksin siapa takut”. Adapun tuturan dari data (FB.1) menunjukkan jika penutur memberitahukan jika ada tiga hal yang paling penting harus diketahui untuk menilai mengenai vaksin itu bisa atau tidak digunakan pada status *emergency*. dan (FB.2) menunjukkan jika penutur memberitahukan jika vaksin aman dilakukan dan efek yang dirasakan juga tidak seburuk yang diberitakan. Tuturan tersebut dituturkan untuk memberitahukan informasi yang dapat disebarluaskan.

1.4 Fungsi Menyatakan

Fungsi menyatakan masuk dalam salah satu fungsi tindak tutur asertif. Pada hasil analisis data ditemukan.1 tuturan yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1.4 Fungsi tindak tutur asertif menyatakan

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
1	Menyatakan	Dr Pandu: “Iya, yang paling sulit adalah distribusi karena wilayah Indonesia itu luas. Jadi distribusi itu rantai dingin, di mana kita harus mengirim vaksin ke titik-titik	Iya, yang paling sulit adalah distribusi karena wilayah Indonesia itu luas.

		<p>pelayanan itu kan butuh ekstra kerja keras transportasinya, kemudian dibuat <i>point-of-care</i> /puskesmas /rumah sakit sudah tersedia mesin pendinginnya.” (FN.1)</p>	
--	--	--	--

		<p>isu komersialisasi tetapi ini memang vaksin mandiri secara transparan.” (FL.2)</p>	<p>januari, februari 10,4 lalu, Maret 13,3 itu yang kita fokuskan dulu.</p>
--	--	---	---

Dalam tindak tutur asertif, fungsi menyatakan memiliki penanda lingual berupa kalimat yang memiliki konteks yaitu ketika diadakan vaksinasi perlu juga memperhatikan distribusi vaksin tersebut karena wilayah Indonesia yang luas dan ketersediaan mesin pendingin untuk menyimpan vaksin. Tuturan tersebut dituturkan untuk menerangkan serta memperlihatkan salah satu kesulitan saat pelaksanaan vaksin.

1.5 Fungsi Melaporkan

Fungsi melaporkan masuk dalam salah satu fungsi tindak tutur asertif. Pada hasil analisis data ditemukan 2 tuturan yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1.5 Fungsi tindak tutur asertif melaporkan

No Data	Fungsi	Bentuk	Penanda Lingual
1	Melaporkan	Kang Emil: “Iya karena setelah disuntik sebagai relawan saya wajib melaporkan ada kebiasaan atau hal baru nggak ke tubuh saya yang perlu dilaporkan. (FL.1)	Melaporkan
2	Melaporkan	Erick: “Saya rasa ini prioritasnya itu vaksin gratis sesuai dengan target-target yang diberikan bapak presiden 5,8 juta januari, februari 10,4 lalu, Maret 13,3 itu yang kita fokuskan dulu. Nah, itu tetapi kita sejak awal sudah melibatkan BPK, KPK, KPL, KPP agar proses ini jangan ada	Saya rasa ini prioritasnya itu vaksin gratis sesuai dengan target-target yang diberikan bapak presiden 5,8 juta

Kedua data di atas merupakan tuturan asertif yang memiliki fungsi melaporkan yang nampak dalam video Mata Najwa episode “Vaksin siapa takut”. Adapun tuturan dari data (FL.1) penutur melaporkan jika sebagai relawan ia harus melaporkan kebiasaan baru dan atau efek yang dirasakan pasca vaksin. Sedangkan dalam tuturan dari data (FL.2) penutur melaporkan jika pelaksanaan vaksin sesuai perintah bapak presiden. Tuturan tersebut dituturkan untuk menyampaikan laporan jika vaksin dilaksanakan sesuai dengan target yang diberikan oleh bapak presiden.

2. Modus Tindak Tutur Asertif

2.1. Modus Indikatif

Penggunaan tuturan dengan modus indikatif, maka sikap penutur harus menyampaikan tuturannya secara objektif dan tidak berpihak kepada siapapun. Modus indikatif ini biasanya digunakan ketika penutur menggunakan fungsi melaporkan karena ketika menyampaikan laporan, penutur harus objektif dan apa yang dituturkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Nugrahyanti, 2020: 33).

Berikut ini tindak tutur asertif modus indikatif yang terdapat dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”.

Tabel 2.1 Tabel tindak tutur asertif modus indikatif

No Data	Modus	Bentuk	Penanda Lingual
1	Indikatif	Dr Daeng: “Jadi tiap vaksinasi apalagi yang pekan imunisasi nasional itu memang kita tidak hanya bicara tentang distribusi, tidak hanya bicara tentang pusat ke provinsi dan dari provinsi ke kabupaten. Tapi yang harus dipikirkan sampai dari kabupaten ke	tiap vaksinasi apalagi yang pekan imunisasi nasional itu memang kita tidak hanya bicara tentang distribusi, tidak hanya bicara tentang pusat ke provinsi dan dari

		Puskesmas. Kemudian disimpan di Puskesmas waktu pelaksanaan vaksin itu tidak hanya di puskesmas jadi harus dibagi ke beberapa Pos begitu dan itu yang harus dipikirkan sampai sedetail itu, mbak Najwa. (MIND.1)	provinsi ke kabupaten. Tapi yang harus dipikirkan sampai dari kabupaten ke Puskesmas.
2	Indikatif	Erick: “Saya rasa ini prioritasnya itu vaksin gratis sesuai dengan target-target yang diberikan bapak presiden 5,8 juta januari, february 10,4 lalu, Maret 13,3 itu yang kita fokuskan dulu. Nah, itu tetapi kita sejak awal sudah melibatkan BPK, KPK, KPL, KPP agar proses ini jangan ada isu komersialisasi tetapi ini memang vaksin mandiri secara transparan.” (MIND.2)	Saya rasa ini prioritasnya itu vaksin gratis sesuai dengan target-target yang diberikan bapak presiden 5,8 juta januari, february 10,4 lalu, Maret 13,3 itu yang kita fokuskan dulu.

Modus indikatif dalam tindak tutur asertif memiliki penanda lingual berupa kalimat yang memiliki tataran konteks. Data (MIND.1) merupakan modus indikatif dalam tindak tutur asertif yang nampak dalam video Mata Najwa. Dr Daeng menyampaikan apabila penyaluran vaksin ke daerah-daerah tidak semudah yang dibayangkan karena harus melewati provinsi, kabupaten, lalu puskesmas. Tuturan tersebut masuk ke dalam modus indikatif karena penutur menyampaikan laporan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan dan sesuai fakta yang ada. Sama halnya dengan data (MIND.2) memiliki konteks jika target sudah ditentukan oleh bapak presiden.

2.2. Modus Optatif

Modus optatif muncul ketika penutur menyampaikan keinginan serta harapannya mengenai suatu hal di masa depan. Berikut ini tindak tutur asertif modus optatif yang terdapat dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” (Nugrahyanti, 2020: 33).

Tabel 2.2 Tabel tindak tutur asertif modus optatif

No Data	Modus	Bentuk	Penanda Lingual
1	Optatif	Daeng: “sedetail itu. Kalau Pak Pandu tadi memberikan atau mengingatkan saya sebenarnya ini memberikan harapan. (MOP.1)	Harapan

Dalam tuturan tersebut nampak modus optatif yang ditandai dengan munculnya penanda lingual berupa kata “harapan” yang dituturkan karena penutur menyampaikan keinginan atau harapannya mengenai suatu hal di masa depan yang ditandai dengan tuturan “Pak Pandu tadi memberikan atau mengingatkan saya sebenarnya ini memberikan harapan.”(MOP.1).

2.3. Modus Imperatif

Penggunaan tuturan dengan modus imperatif digunakan ketika penutur melarang maupun memerintah kepada orang lain untuk ditaati. Seperti yang sering digunakan dalam masyarakat adalah kata “jangan” dan kata “awas” untuk menyampaikan pesan larangan (Nugrahyanti, 2020: 33).

Berikut ini tindak tutur asertif modus imperatif yang terdapat dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”.

Tabel 2.3 Tabel tindak tutur asertif modus imperatif

No Data	Modus	Bentuk	Penanda Lingual
1	Imperatif	Erick: “Nah, itu tetapi kita sejak awal sudah melibatkan BPK, KPK, KPL, KPP agar proses ini jangan ada isu komersialisasi tetapi ini memang vaksin mandiri yang secara transparan terbuka.” (MIMP.1)	Jangan
2	Imperatif	Prof Thalib: “Baik, pesan dari saya. Jangan takut untuk di vaksin, yang kedua setelah divaksin tetap lakukan protokol kesehatan, jaga jarak, cuci tangan, <i>sosial distancing</i> , jangan	Jangan

		berkerumun, dan pakai masker.” (MIMP.2)	
--	--	---	--

Pada data MIMP.1, penutur menyampaikan bahwa untuk saat ini belum ada vaksin mandiri, pemerintah masih mengutamakan vaksin gratis untuk masyarakat. Tapi tidak menutup kemungkinan akan ada vaksin mandiri dan harus dilakukan secara terbuka dan transparan agar tidak ada isu komersialisasi. Sedangkan dalam data MIMP.2, penutur menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa tidak perlu takut untuk vaksin, hindari kerumunan dan tetap memakai masker.

Kedua data tersebut masuk dalam modus imperatif yang ditandai dengan penanda lingual kata “jangan” untuk menunjukkan sebuah pelarangan dan sebuah himbuan agar hal tersebut tidak terjadi.

2.4. Modus Interogatif

Modus interogatif muncul apabila penutur cenderung menanyakan pertanyaan yang bersifat sebuah klarifikasi mengenai suatu hal. Tujuan penutur menanyakan suatu hal dengan tuturan interogatif adalah untuk mendapatkan jawaban dimana jawaban tersebut berupa pengakuan dari mitra tuturnya yang dinilai sangat jelas dan bisa dipertanggung jawabkan (Nugrahyanti, 2020: 34).

Berikut ini tindak tutur asertif modus interogatif yang terdapat dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”.

Tabel 2.4 Tindak tutur asertif modus interogatif

No Data	Modus	Bentuk	Penanda Lingual
1	Interogatif	Najwa: “Prof Saya ingin tahu pengalaman tadi pagi saat Prof Thalib memvaksin Presiden Jokowi seperti apa? Karena kita kan yang melihat nih sementara yang menyuntikkan Prof Thalib, apa yang terbesit di benak dan sebagainya, Prof?” (MINT.1)	(1) Saya ingin tahu pengalaman tadi pagi saat Prof Thalib memvaksin Presiden Jokowi seperti apa? (2) apa yang terbesit di benak dan sebagainya, Prof?”
2	Interogatif	Najwa: “jadi yang sedikit gemetar itu karena Prof Thalib mengakui sempat	Lebih karena efek itu?

		agak deg-degan karena disaksikan banyak sekali orang dan dijadikan semacam <i>ceremony</i> atau upacara gitu ya, Prof? Lebih karena efek itu?” (MINT.2)	
--	--	---	--

Dalam modus interogatif memiliki penanda lingual berbentuk kalimat tanya yang memiliki konteks memberikan pertanyaan yang bersifat klarifikasi mengenai pengalaman menyuntik Presiden Jokowi dan mitra tutur dari Najwa Shihab menjawab pertanyaan dengan sebuah klarifikasi. Hal yang menjadi penanda munculnya modus interogatif adalah tuturan Najwa yang memiliki tujuan agar mitra tuturnya memberikan penjelasan atau sebuah pengakuan.

2.5. Modus Obligatif

Modus obligatif cenderung menekankan tuturannya pada inti pesan yang menginginkan umpan balik. Penutur yang menggunakan modus obligatif akan cenderung menanyakan pertanyaan yang bersifat meminta atau memerintah mitra tuturnya untuk ikut dalam pembicaraan dengan cara meminta mencontohkan suatu hal, atau menceritakan mengenai kejadian yang dialami (Nugrahyanti, 2020: 34). Berikut ini tindak tutur asertif modus obligatif yang terdapat dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”.

Tabel 2.5 Tindak tutur asertif modus obligatif

No Data	Modus	Bentuk	Penanda Lingual
1	Obligatif	Najwa: “Baik. Dok, kita bicara soal efek samping. Yang jelas, kemarin sempat heboh ketika anggota DPR, komisi kesehatan, ko-misi IX DPR itu dalam rapat kerja Kemenkes mengatakan menolak vaksin karena alasan-alasan tertentu termasuk alasan keamanan. Saya ingin minta anda menanggapi pernyataan yang ini, dok. Kita dengarkan	Saya ingin minta anda menanggapi pernyataan yang ini, dok.

		<p>sama-sama. Saya ingin minta pendapat anda dr. Jarir sebagai tim Komnas penilai obat apa tanggapan anda atas pernyataan itu”</p> <p>(MOB.1)</p>	
--	--	--	--

Dalam kutipan di atas, Najwa sebagai penutur mengajak mitra tuturnya untuk ikut aktif dalam pembicaraan dengan meminta mitra tuturnya menanggapi sebuah pernyataan. Mitra tutur Najwa yaitu Dr Jarir bercerita dan memberikan contoh mengenai kasus vaksin polio yang telah menyelamatkan banyak anak-anak. Data (MOB.1) muncul pada tataran konteks. Artinya ada proses menginginkan umpan balik dari mitra tuturnya. Konteks pada data tersebut meminta mitra tuturnya untuk aktif dalam pembicaraan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya penelitian ini menjelaskan tindak tutur asertif dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”. Berikut pembahasan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah dan analisis data.

Telah ditemukan fungsi tindak tutur asertif dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” sebanyak 16 tuturan. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan sebagai berikut terdapat 2 ujaran yang memiliki fungsi menegaskan, 1 ujaran yang memiliki fungsi mengeluh, 2 ujaran yang memiliki fungsi memberitahu, 1 ujaran yang memiliki fungsi menyatakan, dan 2 ujaran yang memiliki fungsi melaporkan.

Fungsi menegaskan dimana penutur mengatakan dengan tegas dan tanpa ragu-ragu, dalam tuturan Raffi menegaskan bahwa ia mau divaksin sama halnya dengan tuturan Prof Thalib jika belum pernah menyuntik pak presiden. Fungsi mengeluh ditemukan ketika Raffi merasa kesakitan ketika vaksin lalu ia utarakan dengan mengeluh jika setelah vaksin terasa sedikit pegal-pegal. Fungsi memberitahu disini dimaksudkan untuk memberitahu informasi, jika dalam tuturan Dr Jarir memberi infomasi mengenai izin penggunaan vaksin sebagai status emergency serta dalam tuturan Kang Emil memberi informasi kepada masyarakat bahwa efek dari vaksinasi tidak berbahaya. Fungsi menyatakan yang berisi pernyataan dari penutur yairu Dr Pandu jika salah satu kesulitan saat melakukan vaksinasi adalah distribusi vaksin dan alat-alat untuk menyimpan vaksin. Selanjutnya fungsi melaporkan yang dimaksudkan dalam tuturan tersebut yaitu Erick melaporkan target-target vaksinasi yang akan dilakukan agar pelaksanaan vaksinasi tetap transparan.

Modus yang ditemukan dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” yaitu modus indikatif sebanyak 2 tuturan, modus optatif sebanyak 1 tuturan, modus imperatif sebanyak 2 tuturan, modus interogatif sebanyak 2 tuturan, dan modus obligatif sebanyak 1 tuturan. Pada modus indikatif yang menjadi indikator adalah tuturan yang diutarakan berupa penyampaian laporan sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan sesuai fakta yang ada. Tampak Dr Daeng menyampaikan proses penyaluran vaksin ke daerah-daerah. Indikator yang menunjukkan munculnya modus optatif adalah ketika muncul harapan dari penutur, dalam tuturan tampak Dr. Pandu membahas tentang distribusi vaksin yang telah sampai di puskesmas dapat dilanjutkan ke masyarakat dengan mudah. Hal yang menandakan munculnya modus imperatif ketika penutur melarang atau memerintah dengan tujuan agar tuturan tersebut ditaati. Dalam tuturan Erick dan prof Thalib muncul modus imperatif yang ditandai dnegan kata “jangan” intuk menunjukkan sebuah larangan. Modus introgatif muncul dalam tuturan Najwa ketika memberikan beberapa pertanyaan tentang pengalaman menyuntik pak presiden dan prof Thalib sebagai mitra tuturnya menjawab dnegan memberikan klarifikasi dan pengakuan. Terakhir modus obligatif, dalam modus obligatif lebih menekankan pada keaktifan penutur dan mitra tuturnya. Hal ini nampak ketika Najwa memberikan pernyataan tentang penolakan vaksin dan mitra tuturnya menanggapi dengan jelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur asertif dan modus tindak tutur asertif yang ada dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut”.

Fungsi tindak tutur asertif dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” terdapat 5 fungsi yaitu fungsi menegaskan, fungsi mengeluh, fungsi memberitahu, fungsi menyatakan dan fungsi melaporkan. Lima fungsi yang sudah disebutkan terdiri dari 2 ujaran yang memiliki fungsi menegaskan dengan ciri tuturan dikatakan dengan tegas dan tanpa ragu-ragu. 1 ujaran yang memiliki fungsi mengeluh dengan ciri penutur mengutarakan rasa kesakitan yang dirasakan.. 2 ujaran yang memiliki fungsi memberitahu dengan ciri penutur memberikan informasi dengan benar. 1 ujaran yang memiliki fungsi menyatakan dengan ciri penutur menerangkan tuturannya sesuai dengan kebenaran. Yang terakhir terdapat 2 ujaran yang memiliki fungsi melaporkan dengan ciri penutur melaporkan tuturannya sesuai dengan kebenaran yang ada di lapangan.

Modus tindak tutur asertif yang ditemukan dalam video Mata Najwa episode “Vaksin Siapa Takut” terdapat 5

modus yaitu modus indikatif, modus optatif, modus imperatif, modus interogatif, dan modus obligatif. Lima modus yang sudah disebutkan terdiri dari modus indikatif sebanyak 2 tuturan dengan ciri tuturan yang disampaikan atau dilaporkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Modus optatif sebanyak 1 tuturan dengan penanda lingual kata “harapan” dari penutur. Modus imperatif sebanyak 2 tuturan dengan penanda lingual berupa kata “Jangan” untuk menunjukkan pelarangan. Modus interogatif sebanyak 2 tuturan dengan penanda lingual berupa kalimat tanya untuk memunculkan jawaban berupa penjelasan atau sebuah pengakuan dari mitra tuturnya. Terakhir, modus obligatif sebanyak 1 tuturan dengan ciri keaktifan penutur dan mitra tuturnya.

Tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan penutur dan mitra tutur memiliki tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai dari tuturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Fenti, Hikmawati. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Leech, G. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Vaksin Siapa Takut – Dokter Thalib: Bukan Vitamin C, Vaksin Untuk Jokowi Asli. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=hUKnXEXGLd0&t=57s>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Tanggapi Ribka Tjiptaning, Ini Kata Komnas Penilai Obat Soal Vaksin. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=6KfZMBmrB2c>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Vaksin Siapa Takut - Raffi Ahmad: Pegal dan Ngantuk Setelah Divaksin. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=1zI6dRIxtCA>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Vaksin Siapa Takut – Ridwan Kamil: Belum Perlu Sanksi Untuk Penolak Vaksin. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=vdH9YGLI-DQ>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Target Jokowi Vaksinasi Beres Kurang dari Setahun, Realistis?. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=T4bAhApQEts>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Vaksin Siapa Takut: Tantangan Vaksinasi ke Seluruh Indonesia. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=MgVxHU88Yy0>
- Mata Najwa. 2021, 14 Januari. Vaksin Siapa Takut: Rencana Pemerintah Soal Akses Vaksinasi Mandiri. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=w8VdJE4HX1A&t=2s>
- Meylinda, Hestin. 2019. *Tindak Tutur Host Aiman Terhadap Narasumber Dalam Wawancara Langsung Di Program #Aiman Kompas TV*. Surabaya: Skripsi diterbitkan.
- Nugrahyanti, A. Q. 2020. *Tindak Tutur Asertif Dalam Acara Indonesia Lawyer Club TV One*. Surabaya: Skripsi diterbitkan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Utomo, M. B. (2016). *Analisis Tindak Tutur Asertif Iklan Elektronik Telepon Genggam Di Berniaga.Com Edisi Februari 2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijana, I Putu Dewa dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.